

PERAN LITERASI *FINTECH* DAN PERILAKU *BUDGETING* TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN MAHASISWA

Dwi Lestari¹⁾, Meti Zuliyana²⁾

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan

¹⁾Email koresponden : dwiklestari62@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi *fintech* dan perilaku *budgeting* terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif FEB Universitas Tridinanti angkatan 2022–2025 yang berjumlah 304 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 75 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi *fintech* dan perilaku *budgeting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa, yang ditunjukkan dengan *F* hitung sebesar 216,358 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Secara parsial, literasi *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar 3,160 dan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$), begitu pula dengan perilaku *budgeting* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa dengan nilai *t* hitung sebesar 10,946 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi *fintech* dan perilaku *budgeting* mampu menjelaskan 85,3% variasi kesejahteraan keuangan mahasiswa, sementara 14,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel tingkat pendapatan.

Katakunci: Literasi *Fintech*, Perilaku *Budgeting*, Kesejahteraan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of *fintech* literacy and budgeting behavior on the financial well-being of Accounting students of Tridinant University. The study population was all 304 active students of the Accounting Study Program at Tridinant University, graduating in the 2022–2025 intake. The research sample was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error, resulting in 75 respondents. Data collection was conducted through questionnaires, while data analysis used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25.0. Instrument testing included validity and reliability tests, as well as classical assumption tests consisting of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results showed that *fintech* literacy and budgeting behavior simultaneously had a positive and significant effect on student financial well-being, as indicated by a calculated *F*-value of 216.358 and a significance level of 0.000 (< 0.05). Partially, *fintech* literacy has a positive and significant effect on financial well-being, as indicated by a *t*-value of 3.160 and a significance level of 0.002 (< 0.05), as well as budgeting behavior which has a positive and significant effect on student financial well-being with a *t*-value of 10.946 and a significance level of 0.000 (< 0.05). The coefficient of determination value shows that *fintech* literacy and budgeting behavior are able to explain 85.3% of the variation in student financial well-being, while 14.7% is influenced by other factors outside this study. It is recommended for future researchers to expand the study by adding income level variables.

Keywords: *Fintech* Literacy, Budgeting Behavior, Financial Well-Being

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat di suatu negara. Secara umum, kesejahteraan keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini, menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga, serta mempersiapkan masa depan secara berkelanjutan (Prameswari et al., 2023). Di Indonesia, tingkat kesejahteraan keuangan masyarakat masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama terkait dengan rendahnya literasi dan inklusi keuangan, ketimpangan pendapatan, serta tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi di beberapa daerah.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan berada pada 75,02%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap produk dan layanan keuangan semakin luas, pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara efektif masih belum optimal. Kondisi ini berdampak pada kemampuan masyarakat dalam merencanakan keuangan, menabung, berinvestasi, serta menghindari jeratan utang yang berlebihan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, inovasi di bidang teknologi keuangan menjadi salah satu solusi yang potensial dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat.

Salah satu inovasi yang paling signifikan adalah munculnya financial technology (fintech) yang mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan seperti pembayaran, investasi, dan pinjaman secara daring (Purwanto et al., 2022). Fintech merupakan hasil dari perpaduan antara sektor keuangan dan teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, serta inklusivitas layanan keuangan bagi masyarakat (Negarawati & Rohana, 2024). Fintech hadir dalam berbagai bentuk layanan seperti digital payment, peer-to-peer lending,

crowdfunding, digital banking, dan investasi berbasis aplikasi, yang seluruhnya dirancang untuk mempermudah aktivitas finansial tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan konvensional.

Kehadiran fintech membuka akses ke layanan keuangan yang lebih mudah dan cepat. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik, khususnya literasi fintech yang mencakup pemahaman terhadap produk, layanan, dan risiko teknologi keuangan digital (Putri et al., 2022). Risiko yang dapat muncul meliputi keamanan data, potensi penipuan, serta penyalahgunaan layanan digital oleh pengguna yang belum memiliki pemahaman finansial yang memadai (Antoine et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi fintech menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa masyarakat, terutama generasi muda seperti mahasiswa, dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak sejalan, Rahayu & Andriansyah (2025) dan Rizqi (2025) menunjukkan bahwa baik literasi financial technology secara langsung meningkatkan Kesejahteraan Keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep ekonomi dan penggunaan teknologi keuangan digital, maka semakin baik pula kondisi kesejahteraan finansial yang dapat dirasakan. Sementara menurut penelitian Ivanka et al. (2025) literasi keuangan digital tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, yang menunjukkan meskipun seseorang memahami penggunaan teknologi keuangan digital, seperti aplikasi dompet digital, e-banking, atau investasi daring, hal tersebut belum tentu meningkatkan kesejahteraan finansialnya secara langsung.

Kesejahteraan finansial juga dapat ditingkatkan melalui perencanaan keuangan (budgeting) (Bai, 2023). Perilaku budgeting adalah proses kognitif yang digunakan seseorang untuk mengelola, mengevaluasi, dan melacak keuangannya (Melia & Yantiana, 2023). Dengan melakukan budgeting secara konsisten, individu mampu

mengontrol pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien. Hal ini tidak hanya membantu dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial secara lebih luas, karena individu yang memiliki kondisi finansial stabil cenderung lebih produktif dan mampu memenuhi kewajiban sosial maupun ekonomi di lingkungannya.

Menurut penelitian Pulungan & Siregar (2024) perencanaan keuangan yang baik memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan keuangan. Seseorang yang menerapkan perilaku penganggaran secara disiplin terbukti lebih mampu menghadapi tekanan finansial dan mencapai rasa aman dalam hal keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol keuangan merupakan keterampilan penting dalam mewujudkan kesejahteraan finansial. Ali et al. (2024) juga menegaskan bahwa perilaku penganggaran yang dilakukan individu berperan besar dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung, menghindari utang konsumtif, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Tridinanti, dengan fokus pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi sebagai objek penelitian. Mahasiswa akuntansi dipilih karena secara akademik telah memperoleh pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan finansial, dan perilaku konsumtif, sehingga diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik dalam mengatur keuangan pribadi. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024, indeks literasi keuangan pelajar/mahasiswa masih tergolong rendah dengan persentase 56,42%, sementara indeks inklusi keuangan pelajar/mahasiswa hanya sebesar 9,58%. Rendahnya literasi dan inklusi keuangan ini berpotensi menghambat tercapainya kesejahteraan keuangan, terutama di kalangan mahasiswa akuntansi

yang seharusnya memiliki pemahaman lebih baik terkait pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa sebagian mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang masih menghadapi kendala dalam menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa mahasiswa cenderung lebih memilih menyimpan uang dalam bentuk tabungan karena merasa belum memiliki kemampuan mengelola risiko finansial yang dianggap dapat memengaruhi kondisi ekonomi personal mereka. Sebagian lainnya mengungkapkan bahwa keterbatasan dana bulanan membuat mereka belum dapat mengalokasikan uang untuk tujuan pengembangan finansial jangka panjang, sehingga pengelolaan keuangan lebih difokuskan pada kebutuhan konsumsi rutin. Selain itu, ditemukan pula bahwa mahasiswa belum memiliki kebiasaan mencari informasi keuangan secara aktif, baik terkait perencanaan keuangan, strategi pengelolaan dana, maupun edukasi finansial tambahan. Kurangnya inisiatif dalam memperluas pengetahuan keuangan ini menyebabkan pemanfaatan literasi keuangan yang dimiliki belum maksimal, sehingga potensi peningkatan kesejahteraan keuangan belum sepenuhnya tercapai pada sebagian besar mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan nyata dalam pengelolaan keuangan pribadi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi fintech dan perilaku budgeting terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti Palembang selama periode September 2025 hingga Februari 2026. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta data sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah dan dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi angkatan 2022–2025 sebanyak 304 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 75 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif yang memiliki dan rutin menggunakan aplikasi fintech dalam aktivitas transaksi keuangan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin yang mengukur tiga variabel penelitian, yaitu literasi fintech, perilaku budgeting, dan kesejahteraan keuangan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik F untuk mengetahui pengaruh simultan dan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk mengukur kekuatan hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kesejahteraan keuangan mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil uji normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.0748335
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.143
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber : data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, data penelitian layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan yang mensyaratkan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.422	2.372
.422	2.372

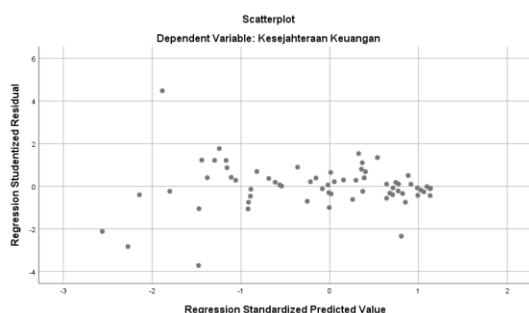
(Sumber : data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel Literasi Fintech dan Perilaku Budgeting masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,422 dan VIF sebesar 2,372. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heterokedastisitas (homokedastisitas), yaitu varians residual yang konstan. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu residual serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi heterokedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini model pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kekuatan hubungan dan menentukan arah

hubungan antara dua variabel bebas atau lebih. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-	2.898	
	Literasi Fintech	1.389	.084	.217
	Perilaku Budgeting	.266	.070	.750

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keuangan

(Sumber : data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Kesejahteraan Keuangan (Y)} = -1,389 + 0,266 X_1 + 0,762 X_2 + e.$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut, diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar $-1,389$ mengindikasikan bahwa apabila Literasi Fintech dan Perilaku Budgeting bernilai nol, maka Kesejahteraan Keuangan berada pada nilai $-1,389$.

Koefisien regresi Literasi Fintech sebesar $0,266$ menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti apabila Literasi Fintech meningkat sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan Kesejahteraan Keuangan sebesar $0,266$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi Perilaku Budgeting sebesar $0,762$ menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti apabila Perilaku Budgeting meningkat sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan Kesejahteraan Keuangan sebesar $0,762$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji Signifikansi Simultan

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

F	Sig.
216.358	.000^b

(Sumber : data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar $216,358$ dengan tingkat signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Fintech dan Perilaku Budgeting secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang digunakan

dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Fintech dan Perilaku Budgeting secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan dapat diterima.

Hasil Uji Signifikansi Parsial

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.479	.633
	Literasi Fintech	3.160	.002
	Perilaku Budgeting	10.946	.000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keuangan			

(Sumber : data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) pada Tabel 5, variabel Literasi Fintech memiliki nilai t hitung sebesar 3,160 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan. Sementara itu, variabel Perilaku Budgeting memiliki nilai t hitung sebesar 10,946 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa Perilaku Budgeting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Literasi Fintech dan Perilaku Budgeting berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 216,358 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Secara parsial, Literasi Fintech terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan nilai t hitung sebesar 3,160 dan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi fintech responden maka semakin meningkat pula kesejahteraan keuangannya. Selain itu, Perilaku Budgeting juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 10,946 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$),

yang mengindikasikan bahwa pengelolaan anggaran yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan responden.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. A., Aslam, S., Majeed, M. U., & Usman, M. (2024). The Interplay Of Mental Budgeting, Self-Control, And Financial Behavior: Implications For Individual Financial Well-Being. *Pakistan Journal Of Humanities And Social Sciences*, 12(2). <https://doi.org/10.52131/Pjhss.2024.V12i2.2102>
- Antoine, R. ., Farizqa, N. ., Hasna, A. ., & Pasaribu, M. (2025). Penyalahgunaan Data Pribadi Dalam Teknologi Transaksi Digital Di Industri Perbankan Digital (Studi Kasus Pt. Bank Syariah Indonesia). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1). <https://doi.org/10.61722/Jmia.V2i1.3147>
- Bai, R. (2023). Impact Of Financial Literacy, Mental Budgeting And Self Control On Financial Wellbeing: Mediating Impact Of Investment Decision Making. *Plos One*, 18(11), E0294466. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0294466>
- Ivanka, S., Zaki, A., Mustaqim, M., & Violita, C. E. (2025). Pengaruh Digital Financial Literacy Terhadap Financial Well-Being Melalui Financial Behaviour Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Di Sidoarjo. *Riwayat: Educational Journal Of History And Humanities*, 8(2), 2140–2153. <https://doi.org/10.24815/Jr.V8i2.47099>
- Melia, M., & Yantiana, N. (2023). Mengungkap Peran Mental Accounting Dalam Pengelolaan Keuangan Gepek Generation. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 11(3), 275–287. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V11n3.P275-287>
- Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses

- Kuangan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 46–60.
<https://doi.org/10.58192/Ebismen.V3i4.2712>
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repositori Imwi*, 6(1), 505–516.
<https://doi.org/10.52851/Cakrawala.V6i1.253>
- Pulungan, S. A. R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengendalian Diri Pada Warga Desa Tanjung Putus. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 93–103.
<https://doi.org/10.59086/Jeb.V3i2.564>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
<https://doi.org/10.56486/Kompleksitas.Vol11no1.220>
- Putri, A. M., Damayanti, S. M., & Rahadi, R. A. (2022). Digital Financial Literacy In Indonesia : A Literature Review. *Central Asia And The Caucasus*, 23(1).
<https://doi.org/10.37178/Ca-C.23.1.318>
- Rahayu, A. D., & Andriansyah, E. H. (2025). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Kesejahteraan Keuangan Pada Gen Z Mahasiswa Di Kota Surabaya Melalui Perilaku Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 5980–5986.
<https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.1541>
- Rizqi, A. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital Dan Stres Keuangan Dalam Membentuk Kesejahteraan Finansial : Perilaku Keuangan Dalam Memediasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 3913–3941.
<https://doi.org/10.34127/Jrlab.V14i3.1795>